

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa komunikasi manusia sulit berhubungan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan pertukaran verbal dari pemikiran dan gagasan. Dengan kata lain, komunikasi merupakan penyampaian pesan secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat Ariani (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan dalam menyampaikan gagasan/ide matematika, baik secara lisan maupun tulisan (p.100). Komunikasi tentunya berperan pula dalam pendidikan matematika. Melalui komunikasi, seorang peserta didik dapat menyampaikan gagasan atau ide-ide, pemahaman serta pendapatnya kepada guru, teman sebaya, kelompok ataupun seluruh kelas. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu proses penting dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena melalui belajar matematika peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif secara cermat dan objektif dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika peserta didik akan mengenal hubungan dan pola generalisasi pengalaman, sehingga mereka dapat meningkatkan kreativitas dan kesadarannya terhadap perkembangan sosial budaya masyarakat. Pada kegiatan belajar mengajar, kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran matematika sebagaimana yang termuat dalam peraturan Dirjen Disdasmen No. 506/C/PP/2004 (dalam Minrohmatillah, 2018) tentang penilaian perkembangan anak didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahwa aspek penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah. Menurut NCTM (dalam Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2017 p.60) menyatakan bahwa komunikasi matematis merupakan salah satu kompetensi dasar matematik yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Tanpa komunikasi yang baik, maka perkembangan matematika akan terhambat. Simbol merupakan lambang atau media

yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Simbol komunikasi ilmiah dapat berupa tabel, bagan, grafik gambar persamaan matematika dan lainnya.

Asikin (dalam Herdiana et al, 2017) mengemukakan bahwa ada beberapa peran penting komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah; a) Melalui komunikasi ide matematika dapat digali dalam berbagai perspektif; b) Mempertajam cara berpikir untuk meningkatkan kemampuan melihat keterkaitan antara konten matematika; c) Untuk mengukur pemahaman matematik; d) Mengorganisasi cara berpikir; e) Mengonstuksikan pengetahuan matematika, mengembangkan pemecahan masalah, meningkatkan penalaran, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan sosial; dan f) Menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam bersosialisasi, melalui *Writing and Talking* (p.60).

Baroody (dalam Ariawan dan Nufus, 2017) mengemukakan bahwa dua alasan komunikasi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika pada dasarnya merupakan bahasa (p.86). Matematika bukan hanya alat berpikir yang membantu siswa untuk menemukan pola, pemecahan masalah dan menarik kesimpulan, tetapi juga alat untuk mengkomunikasikan pikiran siswa tentang ide dengan jelas, tepat dan ringkas. Kedua, pembelajaran matematika merupakan kegiatan sosial yang melibatkan setidaknya dua pihak yaitu guru dan murid. Dalam proses belajar mengajar penting bagi siswa untuk mengungkapkan pemikiran dan ide-ide mereka dengan mengkomunikasikanya kepada orang lain melalui bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Matematika di SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Cintapada Kota Tasikmalaya bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan mengkomunikasikan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan seringkali peserta didik gagal menyatakan suatu situasi atau masalah kehidupan sehari-hari kedalam bahasa atau simbol matematik. Dalam menjelaskan suatu idea matematik dengan gambar atau bahasa sendiri secara tulisan peserta didik masih kesulitan. Peserta didik sebenarnya memahami makna soal yang diberikan tetapi mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikannya kembali kedalam bentuk atau model matematika. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dan memberikan penjelasan jawaban dengan tepat. Kesulitan ini tentu banyak faktor yang melatar belakanginya, hal ini

bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menerima informasi dan diduga berkaitan dengan cara atau gaya belajar peserta didik dalam menyerap, mengolah, dan mengatur informasi yang diperolehnya pada saat pembelajaran. Menurut Dunn (dalam Ghufron dan Risnawita, 2019) gaya belajar sangat mempengaruhi proses belajar individu.

Gaya belajar merupakan salah satu variabel yang penting dan menyangkut dengan cara peserta didik dalam memahami pelajaran di sekolah khususnya pelajaran matematika. Menurut Santrock (2015) “gaya belajar bukanlah sebuah kemampuan tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya” (p.155). Gaya belajar tiap-tiap siswa tentunya berbeda satu sama lain. Keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik di kelas semestinya dapat menjadi referensi bagi seorang guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik sehingga pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, maka sangat penting bagi guru untuk menganalisis gaya belajar peserta didiknya sehingga diperoleh informasi-informasi yang dapat membantu guru untuk lebih peka dalam memahami perbedaan di dalam kelas dan dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Penelitian kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya belajar memang sudah banyak diteliti tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya meneliti kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik kelas VIII pada model pembelajaran *Resource Based Learning*, sedangkan penelitian ini menganalisis kemampuan matematik berdasarkan ditinjau dari gaya belajar Deporter & Hernacki yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik.

Materi dalam penelitian ini Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) karena berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru matematika SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Cintapada menyatakan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan soal SPLDV terutama dalam menyatakan soal cerita kedalam bentuk kalimat atau simbol matematika. Penelitian ini dilakukan di SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Cintapada karena di SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Cintapada belum pernah ada penelitian tentang kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya belajar.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Terpadu Mathla'ul Khaer Cintapada Kota Tasikmalaya yang berjudul “**Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah

- (1) Bagaimana kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar visual?
- (2) Bagaimana kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar auditorial?
- (3) Bagaimana kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar kinestetik?

## **1.3 Definisi Operasional**

Supaya terhindar dari berbagai persepsi yang berbeda, peneliti memandang perlu adanya definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah:

### **1.3.1 Kemampuan Komunikasi Matematis**

Komunikasi matematis merupakan komponen penting dalam belajar matematika. Dengan adanya komunikasi, peserta didik dapat bertukar ide atau gagasan sesama peserta didik yang lainnya. Terdapat tiga buah indikator komunikasi yang diteliti yaitu: Membuat suatu cerita berdasarkan tabel matematik yang diberikan; menyatakan suatu situasi atau masalah matematik atau kehidupan sehari-hari kedalam model matematik; menjelaskan suatu idea matematik dengan tulisan. Kemampuan komunikasi matematis diperoleh dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

### **1.3.2 Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Gaya belajar adalah cara belajar yang berbeda yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda satu sama lainnya.

Terdapat tiga jenis gaya belajar yang diteliti yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- (1). Untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar visual.
- (2). Untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar auditorial.
- (3). Untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar kinestetik.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau sumber teori untuk mengembangkan penelitian mengenai kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajar.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang bermanfaat bagi:

- (1) Guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan gaya belajar peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik ditinjau dari gaya belajarnya.
- (2) Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai kemampuan komunikasi matematis berdasarkan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.
- (3) Peserta didik, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematis.

- (4) Sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.